

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian “Implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan berbasis keorganisasian mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme”. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan data yang terkumpul pada saat penelitian di lapangan. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Selain itu, Peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan yang telah dirumuskan oleh Peneliti. Dengan harapan adanya perbaikan serta perubahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan bagian fasilitas untuk mengimplementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan yang dapat meningkatkan nasionalisme. Hal ini dilihat dari fakta dan data yang telah diperoleh peneliti. Bahwa Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD adalah wadah untuk mengimplentasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan yang *tercover* melalui program kerja. Dimana tujuan dari masing-masing program kerja mengarah kedalam poin-poin karakteristik nasionalisme yang seharusnya ada dalam jiwa mahasiswa.

Pada dasarnya organisasi kemahasiswaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan nasionalisme yang penting untuk mahasiswa sebagai *iron stock*, *agent of change*, dan *intellectual academic*. program kerja adalah bentuk tanggung jawab atas keberadaan organisasi kampus dan negara yang berasal dari kristalisasi nilai-nilai wawasan kebangsaan. Sehingga memudahkan mahasiswa untuk bisa meningkatkan nasionalisme dalam dirinya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, mahasiswa sekarang dengan mahasiswa zaman dulu mempunyai peran yang jauh berbeda. Dimana mahasiswa zaman dulu lebih pro-

aktif dalam memperjuangkan negaranya, sedangkan mahasiswa zaman sekarang lebih pasif dikarenakan adanya sistem pendidikan yang berlaku. Sistem pendidikan membatasi masa perkuliahan, membuat mahasiswa hanya berfokus pada kelulusan secara cepat dan instan sehingga membuat berkurangnya kepedulian mahasiswa terhadap kondisi negara. Istilah lain mahasiswa zaman sekarang lebih apatis.

Adanya doktrinasi pada saat pengkaderan tanpa adanya indikator-indikator persamaan tujuan membuat mahasiswa terkotak-kotak dengan mengatasnamakan ideologi yang menjadi pedomannya. Permasalahan tersebut menjadi penghambat realisasi program kerja yang sebenarnya mampu membantu mahasiswa menjadi lebih cerdas dalam mengkritisi permasalahan yang terjadi dinegaranya. Organisasi sebenarnya dapat menjadi fasilitas mahasiswa untuk turut andil dalam pergerakan membela rakyat Indonesia. Oleh karena itu, harus ada penyadaran kembali akan fungsi dan peran mahasiswa melalui wawasan kebangsaan yang diimplementasikan melalui organisasi kemahasiswaan.

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang individu terhadap suatu negara, baik yang berasal dari sejarah, falsafah hidup bangsa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, direfleksikan melalui sikap nyata yang akan meningkatkan rasa nasionalisme. Maka wawasan kebangsaan harus dipertahankan dan disosialisasikan melalui organisasi kemahasiswaan yang tertuang dalam program kerja, dimana didalamnya terdapat indikator-indikator yang mengandung nilai-nilai wawasan kebangsaan. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi merupakan salah satu bentuk pernyataan sikap dari wawasan kebangsaan yang dimiliki terhadap negara yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

2. Simpulan khusus

Hasil penelitian mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan Berbasis Keorganisasian Mahasiswa Dalam Meningkatkan Nasionalisme” (Studi Komparatif di Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD)” sebagai berikut:

1. Konstruksi visi dan misi pada BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD berkaitan erat dengan implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam

meningkatkan nasionalisme. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program kerja untuk merealisasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan serta menjadi tolak ukur peran organisasi kemahasiswaan dalam pencapaian visi dan misi yang telah diusungnya.

2. Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD menjadikan program kerja sebagai bentuk pengimplementasian wawasan kebangsaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai wawasan kebangsaan sebagai kriteria dalam tujuan pembuatannya program kerja tersebut.
3. Pandangan anggota Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD mempunyai pandangan yang berbeda tentang program kerja yang dikembangkan oleh Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD dalam meningkatkan nasionalisme melalui nilai-nilai wawasan kebangsaan, dimana menurut anggota Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI bahwa program kerja yang dirasakan dalam pelaksanaannya mampu memberikan rasa tanggung jawab dan semangat dalam memperjuangkan rakyat, berdinamis dari keapatisan yang sebelumnya pernah dialami sebelum aktif di organisasi BEM REMA UPI, dan meningkatnya rasa solidaritas. Sedangkan menurut anggota Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD program yang terlaksana dalam organisasi yang diikutinya dapat memberikan pencerdasan kepada mahasiswa, peningkatan rasa bangga terhadap negara, dan mempererat silaturahmi, serta menambah *link* untuk berdiskusi.
4. Perbedaan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program, di Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI antara lain sikap apatis mahasiswa, budaya kaderisasi yang tak sama, dan koordinasi dan komunikasi, polarisasi pergerakan mahasiswa yang tersekat oleh persepsi ideologi. Sedangkan di Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD terjadi hambatan seperti ketidaktahuan mahasiswa terhadap fungsi yang dimilikinya, sistem pendidikan yang menuntut mahasiswa cepat lulus, mahasiswa kurang memahami sejarah bangsa, kurangnya sarana dan prasarana, serta adanya kelompok-kelompok yang mempunyai persepsi ideologi yang berbeda, dan

konsep kaderisasi yang kurang matang serta adanya doktrin-doktrin yang tidak sepadan dengan BEM KEMA UNPAD.

5. Terdapat perbedaan cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program kerja sebagai bentuk implementasi wawasan kebangsaan. Upaya yang dilakukan Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI yaitu dengan cara penyadaran kembali peran dan fungsi mahasiswa, pencerdasan mahasiswa, perbaikan koordinasi dan informasi, perluasan jaringan (*link*), dan sistem kaderisasi. Sedangkan upaya yang dilakukan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD dengan mereformasi peran mahasiswa, pendekatan kepada masyarakat, memperluas jaringan dengan organisasi masyarakat, dan alumni UNPAD, sistem kaderisasi, *upgrading* seluruh pengurus, kampanye budaya *literasi*. Dalam merealisasikan hal tersebut, BEM REMA UPI melakukan pendekatan secara personal dan teguran sedangkan BEM KEMA UNPAD memfungsikan hak dari BEM KEMA UNPAD sebagai organisasi terpusat di UNPAD, pendidikan politik dan pendidikan kepemimpinan, manajemen komunikasi, partisipasi, memberikan kemudahan dan dukungan, negosiasi, manipulasi dan kooptasi, serta paksaan. Dalam kondisi tertentu, BEM dapat mengambil langsung taktik paksaan, karena didalamnya melekat fungsi mengatur, memonopoli, dan memaksa anggotanya. Hal ini dirasa cukup efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan nasionalisme.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi Organisasi Mahasiswa

a. BEM REMA UPI

- 1) Program yang diusung oleh Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI sebaiknya terdapat program Pendidikan Politik untuk para anggota BEM REMA UPI, guna memberikan pemahaman akan kondisi negara dan cara dalam berkontribusi untuk rakyat serta mengharumkan almamater UPI;
- 2) Merubah pola komunikasi dan koordinasi antara BEM REMA UPI terhadap Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Unit Kegiatan

Mahasiswa (UKM) agar meningkatkan sosialisasi politik dalam organisasi BEM REMA UPI;

- 3) Memperbaiki pola kaderisasi dan pengemasan kegiatan secara lebih kreatif; dan
- 4) berkontribusi dalam mempertajam pengenalan terhadap sejarah nasionalisnya (sejarah perjuangan bangsanya)

b. BEM KEMA UNPAD

- 1) Meningkatkan *transpolitisasi* (kegiatan memberikan kesadaran politik kepada sivitas akademika, khususnya mahasiswa) supaya Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD dapat memberikan perubahan kepada mahasiswa KEMA UNPAD dari apatis menjadi aktifis yang berdinamis;
- 2) Meningkatkan efektivitas media sosial;
- 3) Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan Kaderisasi agar terciptanya persamaan persepsi sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang dalam membangun sebuah budaya pergerakan kampus; dan
- 4) Meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui organisasi sebagai upaya dalam memperkuat komitmen wawasan kebangsaan mahasiswa KEMA UNPAD menuju kehidupan berkualitas dan bermartabat.

2. Bagi Mahasiswa

a. Mahasiswa UPI

Mahasiswa UPI yang notabenehnya sebagai calon pendidik, mempunyai tugas untuk mengembangkan anakdidiknya secara mental dan moral sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi landasan pendidikannya, yang tidak lain adalah nilai-nilai Pancasila. Maka sebaiknya konsep wawasan kebangsaan dapat ditingkatkan melalui aktif berorganisasi dan mengimplementasikan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam menumbuhkan nasionalisme yang bisa menjadi bekal untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah.

b. Mahasiswa UNPAD

Mahasiswa UNPAD sebagai warga dari kampus yang terkenal dengan pergerakan untuk rakyat, dapat membawa kewibawaan almamater kampus

melalui pergerakan-pergerakan yang bisa membawa perubahan dengan menggunakan keilmuannya dalam mengkritisi dan memberikan solusi yang sedang dialami oleh bangsa.

3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Dapat mengintegrasikan konsep wawasan kebangsaan ke dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih mengutamakan penanaman sikap, nilai, dan perilaku yang dapat dijadikan landasan untuk membentuk watak dan karakter mahasiswa dalam konteks negara-bangsa Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan, tetapi dengan karya ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk lebih mempertajam penelitian untuk menciptakan sebuah kajian ilmiah yang lebih mendalam tentang wawasan kebangsaan dalam meningkatkan nasionalisme dalam bentuk yang lebih bervariasi sebagai aplikasi pengabdian terhadap civitas akademik dan masyarakat luas.